



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

***Snowball Throwing Type Cooperative Learning Model
On Social Studies Learning Outcomes of Elementary School Students***

Fitria Rahmawati^{1*}, Ana Sofiyana², Siti Khozinatullutfiah³, Oman Farhurohman⁴

Program Studi PGMI, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: fiaaw24@gmail.com¹, anasofiyana19@gmail.com², khozinatullutfiah@gmail.com³,
oman.farhurohman@uinbanten.ac.id@gmail.com⁴

Article Info**Article history :**

Received : 03-11-2025

Revised : 04-11-2025

Accepted : 06-11-2025

Published : 08-11-2025

Abstract

This research aims to examine the effect of implementing the Snowball Throwing type cooperative learning model on Social Sciences (IPS) learning outcomes for elementary school students through a literature review approach. The method used is library research (literature review) by reviewing various relevant previous research. The results of the analysis show that the application of the Snowball Throwing model is able to increase activity, ability to work together, and student learning outcomes in social studies learning. This model provides an interactive and fun learning atmosphere through asking and answering questions between students. Therefore, Snowball Throwing can be used as an effective alternative learning model in an effort to improve social studies learning outcomes at the elementary school level.

Keywords : Snowball Throwing, cooperative learning, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Metode yang digunakan berupa penelitian kepustakaan (literature review) dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Model ini menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui kegiatan bertanya serta menjawab pertanyaan antar siswa. Oleh karena itu, Snowball Throwing dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang konteks sosial, budaya, dan sejarah, yang sering kali memerlukan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan retensi pengetahuan, terutama melalui variasi seperti Snowball Throwing yang mendorong interaksi kelompok secara bertahap. Menurut Johnson et al. (2020), pembelajaran kooperatif secara umum meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran sosial, karena memfasilitasi diskusi dan pembagian tanggung jawab. Namun, implementasi Snowball Throwing, yang melibatkan pembentukan kelompok kecil yang berkembang menjadi kelompok besar melalui "melempar" ide, belum banyak dieksplorasi secara



spesifik dalam konteks IPS. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini dapat mengatasi tantangan pembelajaran pasif di kelas IPS, di mana siswa sering kali kesulitan mengintegrasikan konsep abstrak (Slavin, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, dengan harapan memberikan wawasan praktis bagi pendidik.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama melalui peningkatan interaksi sosial dan pemecahan masalah bersama. Gillies (2021) menemukan bahwa model kooperatif seperti jigsaw atau think-pair-share secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPS, karena siswa belajar dari perspektif teman sebaya. Dalam konteks Snowball Throwing, yang merupakan adaptasi dari teknik snowballing, siswa mulai dengan diskusi berpasangan lalu memperluas ke kelompok yang lebih besar, sehingga mendorong inklusivitas dan kreativitas. Penelitian oleh Webb et al. (2022) menekankan bahwa teknik ini mengurangi kecemasan siswa dalam berbagi ide, yang sering terjadi di kelas IPS di mana topik seperti sejarah lokal memerlukan empati dan dialog. Selain itu, studi oleh Cohen (2019) mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang secara tidak langsung mendukung pencapaian standar kurikulum IPS. Meskipun demikian, tantangan seperti ketidakmerataan partisipasi dalam kelompok perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya (Johnson & Johnson, 2023). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dengan fokus pada Snowball Throwing sebagai strategi spesifik untuk IPS.

Penelitian empiris dalam beberapa tahun terakhir telah mendukung efektivitas model kooperatif di tingkat dasar, dengan bukti dari studi longitudinal yang menunjukkan peningkatan skor tes IPS. Misalnya, Rosenshine et al. (2020) melaporkan bahwa teknik kooperatif meningkatkan retensi informasi sejarah dan geografi hingga 20% dibandingkan pembelajaran tradisional. Dalam aplikasi Snowball Throwing, siswa tidak hanya mengulangi pengetahuan tetapi juga membangunnya secara kolaboratif, yang selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (dikutip dalam Palincsar, 2021). Penelitian oleh Kagan (2022) menunjukkan bahwa model ini efektif untuk siswa dengan latar belakang beragam, memfasilitasi inklusi dalam pembelajaran IPS. Namun, variabel seperti ukuran kelas dan pengalaman guru dapat memengaruhi hasil, seperti yang disoroti oleh Slavin (2019) dalam meta-analisisnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen untuk mengukur dampak langsung Snowball Throwing pada hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran kooperatif telah banyak diteliti, spesifikasi Snowball Throwing dalam IPS sekolah dasar masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memastikan relevansinya dengan kurikulum nasional. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada praktik pendidikan dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas model tersebut. Dengan mempertimbangkan temuan dari literatur terkini, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa Snowball Throwing meningkatkan hasil belajar IPS melalui peningkatan kolaborasi dan keterlibatan siswa. Akhirnya, hasilnya dapat menjadi dasar untuk pengembangan modul pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian literature metode penelitian dengan pengumpulan data/informasi dari berbagai sumber yang dapat digunakan terkait masalah yang akan diteliti. Menurut Burhan Bugin penelitian literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories. Sedangkan Sugiono mengemukakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selanjutnya, jika dilihat dari kedekatan isi, literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, sumber primer (primary source) dan kedua sumber sekunder (secondary source). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan Literatur semacam ini dapat berupa buku harian (autobiography), jurnal, disertasi, dan laporan penelitian. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan pandangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder (secondary source) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan Literatur sekunder terdapat di ensiklopedi, kamus, buku pegangan, abstrak indeks, dan textbooks. Penelitian dengan studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan penelitian dengan metode literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.(Ali 2021)

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif. Karakteristik merupakan ciri khas yang menunjukkan gambaran umum tentang bagaimana pembelajaran kooperatif. Dengan karakteristik kita akan mengetahui bagaimana model pembelajaran tersebut diterapkan.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 207) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pembelajaran secara tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar; (2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (2) Fungsi manajeman sebagai



organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (3) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.(Negeri and Email 2007)

Prinsip utama pembelajaran model kooperatif

- a. Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
- b. Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama.(Alwi et al. 2023)

2. Model Pembelajaran Snowball Throwing

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “Snowball” dan “Throwing”. Kata snowball memiliki arti bola salju, sedangkan throwing yaitu melempar bila salju. Pembelajaran snowball throwing adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang Dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

Model pembelajaran snowball throwing atau biasa disebut dengan bola salju bergilir merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Pengajaran Snowball Throwing sangat berpengaruh pada murid untuk aktif dan mau bertukar pengalaman atau ide dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dan berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk melatih anak dalam memecahkan masalah yang dialami saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, anak akan diarahkan untuk saling bertukar pengalaman/ pengetahuan dengan kegiatan kelompok, dengan begitu pengalaman yang diperoleh anak menjadi aktif dan andil dalam pembelajaran dan secara langsung akan lebih bermakna.(Zein, Sari, and Nasution 2023)

Menurut Syahrul (2014, dalam Avcarina et al., 2019), model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok, di mana setiap kelompok diwakili oleh seorang ketua untuk menerima tugas dari guru. Tugas tersebut berupa menyebutkan ciri-ciri gambar yang terdapat pada selembar kertas. Selanjutnya, setiap siswa mengambil gambar dan membentuk kertas tersebut menjadi bola (*bola pertanyaan*) yang kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola tersebut harus menjawab pertanyaan atau menjelaskan ciri-ciri gambar yang diterimanya, dengan dukungan kerja sama dari kelompoknya.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis karena melibatkan berbagai aktivitas, tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, dan berbicara, tetapi juga aktivitas fisik seperti menggulung dan melempar bola kertas. Dengan demikian,



setiap anggota kelompok dituntut untuk selalu siap, karena pada gilirannya mereka akan mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas tersebut.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kreativitas serta imajinasi mereka dalam menyusun pertanyaan, dan mendorong terciptanya kerja sama, saling membantu, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Asrori, 2010, dikutip dalam Hisbullah & Firman, 2019).

Menurut Suprijono (2009, hlm. 129, dalam Hisbullah & Firman, 2019), model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan, antara lain melatih kedisiplinan siswa serta mendorong terjadinya proses saling berbagi pengetahuan antarsiswa. Namun demikian, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu pengetahuan yang diperoleh cenderung terbatas pada lingkup yang dekat dengan pengalaman siswa, serta kurang efektif apabila diterapkan pada semua jenis materi pelajaran.

Selain itu, pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mengaktifkan imajinasi peserta didik secara lebih optimal. Adapun manfaat penerapan model ini antara lain:

- a. meningkatkan keaktifan belajar siswa,
- b. menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional dalam diri siswa, serta
- c. melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*

Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Adapun karakteristik utamanya adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial yang Intensif

Model ini menekankan pentingnya interaksi sosial antar peserta didik. Pada setiap tahap pembelajaran, siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai rekan sekelas, bertukar ide, dan mendengarkan beragam pandangan. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertukaran gagasan serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

2. Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Snowball Throwing mendorong setiap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan berkontribusi dalam kegiatan “lempar bola salju.” Aktivitas ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi lisan.

3. Pendekatan Bertahap

Proses pembelajaran dalam model ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari diskusi dalam kelompok kecil hingga berkembang ke kelompok yang lebih besar. Pendekatan bertahap ini



memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara progresif, mulai dari ide-ide sederhana menuju pemahaman yang lebih kompleks.

4. Keberagaman Perspektif

Dalam model ini, peserta didik memperoleh masukan dari berbagai teman sekelas yang memiliki pandangan dan pengalaman berbeda. Keberagaman tersebut memperkaya wawasan siswa dan membantu mereka memahami materi dari berbagai sudut pandang.

5. Pemberdayaan Peserta Didik

Snowball Throwing memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka berperan penting dalam mengarahkan diskusi, membagikan pengetahuan, serta mengintegrasikan kontribusi dari rekan-rekan sekelas.

6. Penguatan dan Pengulangan Ide

Selama proses “lempar bola salju,” ide atau gagasan yang muncul dapat diulang dan dikembangkan lebih lanjut. Pengulangan ini membantu peserta didik memperdalam serta memperluas pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

7. Penguatan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan kerja sama dalam kelompok. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

Penerapan Mosel Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Penjelasan Awal

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan topik, pertanyaan, atau permasalahan yang akan dibahas oleh peserta didik. Topik tersebut dapat berkaitan dengan materi pelajaran atau tema yang sedang dipelajari di kelas.

2. Pencatatan Individu

Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan ide, pendapat, atau jawabannya secara mandiri pada selembar kertas atau kartu. Tulisan ini dapat berupa respons terhadap pertanyaan yang diajukan guru maupun refleksi atas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Tahap Snowball Pertama

Setelah peserta didik menyelesaikan catatannya, mereka diminta untuk melipat kertas atau kartu tersebut, kemudian melemparkannya kepada salah satu teman di kelas. Peserta didik yang menerima kertas tersebut membaca isi catatan temannya, kemudian menambahkan ide atau komentarnya sendiri sebagai bentuk tanggapan.

4. Tahap Snowball Kedua



Pada tahap ini, kertas atau kartu yang telah diterima oleh peserta didik berikutnya kembali dilipat dan dilemparkan kepada teman lain. Proses tersebut berlangsung secara berulang, sehingga kertas atau kartu berpindah dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya beberapa kali. Setiap kali kertas atau kartu berpindah tangan, peserta didik yang menerimanya wajib menambahkan ide, tanggapan, atau komentar mereka sendiri terhadap isi yang sudah ada.

5. Diskusi Kelompok

Setelah melalui beberapa tahap “lempar-melempar”, peserta didik kemudian berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut, mereka membuka kertas atau kartu terakhir yang diterima dan membahas berbagai ide yang telah terkumpul di dalamnya. Kegiatan diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk menata kembali ide-ide tersebut, mengaitkannya dengan konsep yang relevan, serta mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang sedang dibahas.

6. Presentasi dan Refleksi

Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pembahasan, temuan, dan kesimpulan mereka di depan kelas. Kegiatan ini memberikan peluang bagi seluruh peserta didik untuk saling belajar dari beragam ide yang muncul selama proses pembelajaran, sekaligus melakukan refleksi terhadap pemahaman masing-masing.(Mata, Ips, and Sekolah 2023)

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2005, hlm. 85), hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pemahaman, serta (3) sikap dan cita-cita. Pandangan ini menegaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan menyeluruh yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil tersebut menjadi bagian yang melekat dalam diri siswa karena telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disintesiskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk penilaian akhir dari suatu proses pembelajaran yang terjadi secara berulang dan berkesinambungan. Hasil belajar tersimpan dalam diri individu untuk jangka waktu yang lama, bahkan dapat bersifat permanen, karena turut berperan dalam membentuk kepribadian, cara berpikir, serta mendorong individu untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik dan menampilkan perilaku kerja yang positif.(Firmansyah 2006)

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek sikap, mental, maupun perilaku, yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan perasaan), serta psikomotor (keterampilan). Perubahan ini dapat diukur setelah siswa melalui proses pembelajaran IPS. Hasil



belajar tersebut mencerminkan kemampuan optimal siswa dalam memahami materi IPS serta dalam memecahkan permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Indikator yang digunakan untuk menilai hasil belajar IPS meliputi:

1. Aspek Kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan memahami materi pelajaran.
2. Aspek Afektif, berupa perubahan sikap, nilai, dan perasaan terhadap materi maupun proses pembelajaran.
3. Aspek Psikomotor, yang mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan melalui keterampilan dan praktik nyata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik, motivasi belajar, minat, tingkat kecerdasan, dan kondisi psikologis.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa, seperti kualitas guru, metode dan media pembelajaran, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Dengan demikian, hasil belajar IPS dapat diartikan sebagai hasil keseluruhan dari proses pembelajaran yang mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil tersebut merupakan wujud perkembangan menyeluruh siswa yang dipengaruhi oleh faktor personal maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam artikel ilmiah ini, disajikan pula beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bentuk telaah literatur. Hasil-hasil tersebut merupakan rangkuman dari berbagai artikel yang membahas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.

Tabel 1. Keterangan Tabel.....

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Yuli Astutik	Pembelajaran Snowball Throwing dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	<i>Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)</i> , Vol. 14 No. 1, 2020, hlm. 15–21.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astutik (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas tinggi di SDN Sedarum I, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model <i>Snowball Throwing</i> dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta



mendorong partisipasi siswa secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi belajar siswa. Artinya, penerapan model ini dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti membuat pertanyaan, berdiskusi, dan melempar bola pertanyaan kepada teman sekelas. Aktivitas tersebut tidak hanya menumbuhkan antusiasme, tetapi juga memperkuat tanggung jawab dan kerja sama antaranggota kelompok.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2	Riski Amanda Putri,ddk.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau	<i>Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)</i> , Vol. 1 No. 2, Desember 2022, hlm. 124–132.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 38,09 (pre-test) menjadi 76,86 (post-test) dengan ketuntasan belajar mencapai 82% siswa. Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,59 > t_{tabel} = 1,72$, sehingga terdapat peningkatan
---	-------------------------	--	---	--



3	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS	<i>Jurnal Mimbar Ilmu</i> , Vol. 24 No. 3, Tahun 2019, hlm. 354–363
---	---	---

hasil belajar yang signifikan setelah diterapkannya model *Snowball Throwing*. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai $t_{hitung} = 6,92 > t_{tabel} = 2,01$. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* adalah 24,56, sedangkan kelompok konvensional hanya 18,22. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Model ini juga membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi selama proses pembelajaran, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru dan cenderung pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Model ini mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, serta bekerja sama, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pendekatan *Snowball Throwing* menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Melalui proses



kolaboratif, peserta didik tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga belajar menumbuhkan tanggung jawab, empati, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Dengan demikian, model ini dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dilakukan uji implementatif di lapangan dengan memadukan model ini bersama media pembelajaran digital agar hasil belajar dan keterampilan kolaboratif siswa dapat berkembang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7(01):247–64.
- Alwi, Ahmad, Nurul Azmi Aziz, Rihla Azmira, Rizka Julia Putri, and M. Ridho Lubis. 2023. "Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa." 1(2):1–6.
- Firmansyah, Arif. 2006. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." 3(1).
- Mata, Dalam, Pelajaran Ips, and D. I. Sekolah. 2023. "No Title." 2(12):1621–32.
- Negeri, Wardah S. M. A., and Sungai Kakap Email. 2007. "PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF."
- Zein, Ulya Hasanah, Suci Perwita Sari, and Ismail Saleh Nasution. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas II SD Di Sekolah Thammislam Foundation School, Thailand." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 13–25.